

SKRIPSI

**MOTIF REMAJA NONGKRONG DI PINGGIR JALAN ANTAR
DESA KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**



Gedra Wansa

07021381924138

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

**MOTIF REMAJA NONGKRONG DI PINGGIR JALAN ANTAR
DESA KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Gedra Wansa
07021381924138

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“MOTIF REMAJA NONGKRONG DI PINGGIR JALAN
ANTAR DESA KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**GEDRA WANSA
0702381924138**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Randi, S.Sos. M.Sos
NIP. 199106172019031017



22 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MOTIF REMAJA NONGKRONG DI PINGGIR JALAN
ANTAR DESA KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

Skripsi

**GEDRA WANSA
07021381924138**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 MEI 2023**

Pembimbing :

Randi, S.Sos. M.Sos
NIP. 199106172019031017

Tanda Tangan

Penguji :

1. Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Tanda Tangan

2. Safira Soraida, S.Sos.,M.Sos
NIP. 198209112006042001

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gedra Wansa
NIM : 07021381924138
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul "Motif Remaja Nongkrong Di Pinggir Jalan Antar Desa Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya 22 Mei 2023

Yang buat pernyataan,



Gedra Wansa

07021381924138

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup ini dan yang paling pahit adalah berharap pada manusia (Ali Bin Abi Thlib)

Hidup itu penuh dengan harapan, tetapi perlu diingat harapan merupakan sebuah seni sederhana untuk melukai diri sendiri maka dari itu perkecil harapan dan perbesar impian serta bekerjalah dengan keras

Dengan mengharap Ridho Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, bapak Korismin dan ibu Tila Tida
2. Keluarga Besar H. Silus dan keluarga besar Komri
3. kakak ku yang paling memotivasi yaitu Melsen Mandela dan Adik cantik yaitu Lola Amelia
4. Dosen pembimbing skripsi yaitu Randi, S.Sos, M.Sos.
5. Teman-teman seperjuangan di kampus.
6. Universitas Sriwijaya dan Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan nikmat, anugerah dan kesempatannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Motif Remaja Nongkrong Di Pinggir Jalan Antar Desa Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Selanjutnya shalawat berbingkaikan salam selalu kita panjatkan kepada junjungan kita, pedoman dalam kehidupan kita, pembela kebenaran penolak kebatilan, yang namanya selalu di agung agungkan yaitu Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW, seorang anak manusia yang berhasil membawah islam sampai kehati hati kita, melalui beliauah kita bisa merasakan nikmatnya hidup yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini diajukan dan ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan serta juga semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr . Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Randi, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan baik hati dalam menghadapi segala tingkah serta sudah banyak membantu penulis.

5. Ibu Yulastriani, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing akademik penulis yang selalu senantiasa memberikan arahan dan motivasi tentang akademik penulis.
6. Seluruh Dosen Sosiologi dan staff serta karyawan FISIP UNSRI yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.
7. Spesial untuk kedua orang tua penulis, Bapak Korismin dan Ibu Tilas Tida yang sangat penulis cintai, terima kasih untuk doa yang telah dipanjatkan dan semua dukungan serta cinta yang sudah diberikan kepada penulis.
8. Spesial untuk kakakku Melsen Mandela terima kasih telah memberikan bantuan berupa material
9. Spesial untuk adikku Lola Amelia terima kasih telah menjadi adik yang rewel tetapi itu menjadi dorongan untuk menyelesaikan penulisan ini
10. Kepada seseorang jurusan manajemen pendidikan islam di UIN Raden Fatah Palembang, terima kasih untuk semangat, bantuannya dan setia menendegarkan semua cerita tentang penulis
11. Untuk semua informan yang sudah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis.
12. Kepada teman-teman Sosiologi angkatan 2019 kampus Indralaya ataupun Bukit
13. Kepada seluruh anggota dan Badan Pengurus Harian WAKI FISIP UNSRI yang merupakan tempat awal penulis berkembang dan mendapatkan pengalaman berharga
14. Kepada seluruh anggota dan seluruh Badan Pengurus Harian HIMASOS FISIP UNSRI yang sudah membuat penulis kembali berkembang dengan mendapatkan pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari
15. Kepada kakak asuh Mbak Fatmah dan Putri sebagai rekan adik asuh, penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi tempat pertama sekali penulis dan menerima penulis dalam keadaan senang ataupun susah
16. Kepada kakak tingkat jurusan sosialogi (Kak Lendra, Kak Teo, Kak Maulana, Kak Al, Kak Alfin, Mbak Winda, Mbak Nadia) terima kasih telah memberikan bimbingan secara akademik kepada penulis

17. Kepada rekan rekan pekerja keras (Irza, Hansa, Annisa, Ambar, Nurul, Isma, Hasma, Faruk, Danang, Luluk, Putek, Isna, Bram, Aul, Yuda, Firdha) yang sudah memberikan banyak cerita kepada penulis
18. Kepada sahabat SATUKAN AKSI DALAM LITERASI (Tantri dan Nuar) yang telah menemani penulis dalam mengerjakan berapa tugas utama dan menjadi tempat cerita, berpetualang, dan melakukan hal yang membahagiakan
19. Kepada Pengurus, penompang, pencinta dan penerus estafet kajian ilmiah (Junk-Ayu, Teh yuang Tiara dan si kecil Devi) yang selalu membahas hal hal bermanfaat, baik itu tentang sejarah, perpolitikan bahkan propaganda.
20. Kepada teman teman projek siput (Tama, Fajar, Salim, Bambang, Iklan dan Heru) terima kasih telah memberikan cerita dan pengalamannya.
21. Kepada temen teman Ajeng Squad (Agil, Dwi, Irga, Muja, Nanda, Mahesa, Bayu, Rohimin dan Teni) yang menjadi tempat pulang dan teman penulis ketika di desa
22. Kepada Sahabat PT MAN (Arya, Apriansah, Dio dan Mentornya Miss Ema) yang selalu memberi canda tawa dan selalu ada ketika penulis dalam kesusahan
23. Kepada temen temen kelas (Dinar, Alek, Gilang, Siti, Aji, Gevin, Mardianto, Nata, Acen Dan Pandu serta temen temen yang lainnya). Terima kasih telah menjadi teman yang baik selama berada di bangku perkuliahan
24. Kepada Trio Masketir (Anita, Detia, Rauli) dan *The Golden Turtle* (Winda, Dinda, Ahyar, Wawan, Hanif, Satria) terima kasih telah menjadi orang orang yang paling sering memberikan candaan kepada penulis
25. Kepada adik-adik HIMASOS (Gera, Amel, Kezia, Ivander, Lisa, Rani, Ana, Farah, Ridwan, Windi, Yordan, Adian, Arneli, Dendi, Desfie, Ning, Sabila dan lain lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu), penulis mengucapkan terima kasih kerana telah menjadi orang baik bagi penulis.
26. Kepada adik adik Sosiologi angkatan 2020, 2021 dan 2022 khususnya yang sempat penulis kenal, terima kasih telah memberikan *pressure* berkat kehadiran kalian menyadarkan penulis bahwa harus menyelesaikan skripsi secepatnya.

27. Dan umumnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua orang yang penulis kenal dalam kehidupan sehingga menjadikan penulis orang yang seperti saat ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis ingin menyampaikan mohon maaf atas semua kekurangan dan semoga skripsi ini dapat

Indralaya, 30 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gedra Wansa', written in a cursive style.

Gedra Wansa

Nim. 07021381924138

RINGKASAN

MOTIF REMAJA NONGKRONG DI PINGGIR JALAN ANTAR DESA KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Penelitian ini berfokus pada motif dan tujuan remaja nongkrong di pinggir jalan antar desa. Nongkrong merupakan kebiasaan yang sangat identik dengan remaja, nongkrong biasanya dilakukan ditempat tempat yang nyaman dan menyenangkan termasuk jalan raya, nongkrong menjadi pembuktian dan menambah pengalaman remaja dalam menjalani kehidupannya, remaja tentunya menjadi sebuah tahapan penting bagi manusia karena di masa ini lah manusia akan menjadi apa nantinya. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai kebiasaan remaja yang sering nongkrong di pinggir jalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi penelitian fenomenologi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari 9 informan utama yang sering nongkrong di pinggir jalan antar desa ini menunjukkan motif remaja nongkrong karena disebabkan tekanan yang dialaminya dalam kehidupan sehingga membutuhkan tempat nongkrong guna menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan kegiatan seperti merokok, bermain game, atau bermain perahu remote dan berfoto, selain itu juga suasana lingkungan interaksi yang terjadi menjadi kan jalan raya antar desa ini menjadi tempat yang sesuai dengan ambisi remaja untuk mendapatkan pengakuan dan menambah relasi pertemanan,. Tujuan remaja yang nongkrong di sini dikarena tempat ini jauh dari kontrol orang tua sehingga para remaja bebas merlakukan hal yang mereka senangi serta perasaan senang dan bahagia merupakan dampak dari remaja a yang sering nongkrong di pinggir jalan ini.

Kata Kunci : Remaja, Nongkrong, Jalan Raya Antar Desa

Indralaya, 30 Mei 2023
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031017

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY


MOTIVES OF TEENAGERS STANDING ON THE ROAD BETWEEN VILLAGES, TULUNG SELAPAN DISTRICT, OGAN KOMERING ILIR REGENCY

This research focuses on the motives and goals of teenagers hanging out on the side of the road between villages. Hanging out is a habit that is very synonymous with teenagers, hanging out is usually done in places that are comfortable and fun including roads, hanging out becomes proof and adds to the experience of teenagers in living their lives, teenagers are of course an important stage for humans because in this period humans will become what's next. The purpose of this study is to provide an overview of the habits of teenagers who often hang out on the side of the road. The research method used is qualitative with a phenomenological research strategy. The results obtained from this study are that of the 9 main informants who often hang out on the side of the inter-village road, the teenagers' motives for hanging out are caused by the pressures they experience in life, so they need a place to hang out to spend their free time doing activities such as smoking, playing games, or playing remote boats and taking pictures, besides that the atmosphere of the interaction that occurs makes this inter-village highway a suitable place for adolescent ambitions to gain recognition and increase friendship relations. The purpose of teenagers who hang out here is because this place is far from parental control so that teenagers are free to do what they like and feel happy and happy is the impact of teenagers who often hang out on this side of the road.


Keywords: Teenagers, Hanging Out, Highways Between Villages

Indralaya, 30 Mei 2023
acknowledge/agree

Advisor


Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031017

**Head Of Departemen of Sociology
Faculty of Social and Political sciene
Sriwijaya University**


Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN.....	xi
SUMMARY.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
2.2.1 Pengertian remaja.....	19
2.2.2 Nongkrong.....	20
2.3 Teori fenomenologi Alfred Schutz.....	20
2.4 Kecamatan Tulung Selapan.....	24
2.5 Bagan Kerangka Pemikiran.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Strategi Penelitian.....	26
3.4 Fokus Penelitian.....	27
3.5 Peranan Peneliti.....	29
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.7 Kriteria Informan.....	30
3.8 Unit Analisis.....	31
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.10 Teknik Analisis Data.....	33
3.11 Teknik Triangulasi Data.....	35
3.12 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	38
4.1.1 Sejarah Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	38
4.1.2 Letak Geografis Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	39
4.2 Kondisi Demografis Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	40
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan.....	40
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin.....	41
4.3 Gambaran Umum Kecamatan Tulung Selapan.....	43
4.3.1 Sejarah Kecamatan Tulung Selapan.....	43
4.3.2 Letak Geografis Kecamatan Tulung Selapan.....	44
4.4 Kondisi Demografis Penduduk Kecamatan Tulung Selapan.....	45
4.4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tulung Selapan Berdasarkan Desa.....	45
4.4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tulung Selapan Berdasarkan Usia.....	46
4.5 Gambaran Umum Informan.....	46
4.5.1 Informan Kunci.....	46
4.5.2 Informan Utama.....	47
4.5.3 Informan Pendukung.....	49

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Motif Remaja Nongkrong Di pinggir Jalan Antar Desa Kecamatan Tulung Selapan.....	52
5.1.1 Sebagai Tempat Remaja Menghabiskan Waktu Kosongnya.....	52
5.1.2 Suasana Lingkungan Sosial Yang Ramai.....	60
5.1.3 Interaksi Sosial Yang Terjadi Antar Remaja.....	62
5.2 Tujuan Remaja Nongkrong Di pinggir Jalan Antar Desa Kecamatan Tulung Selapan.....	71
5.2.1 Tempat Mengekpresikan Diri Remaja Ketika Nongkrong Di pinggir Jalan Antar Desa.....	71
5.2.2 Perasaan Secara Emosional Ketika Nongkrong Di pinggir Jalan Antar Desa.....	74
BAB VI PENUTUP.....	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	82
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran.....	87

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1.....	17
Tabel 3.1.....	28
Tabel 3.2.....	37
Tabel 4.1.....	40
Tabel 4.2.....	41
Tabel 4.3.....	45
Tabel 4.4.....	46
Tabel 4.5.....	46
Tabel 4.6.....	47
Tabel 4.7.....	49
Tabel 5.1.....	59
Tabel 5.2.....	66
Tabel 5.3.....	68
Tabel 5.4.....	77

Daftar Bagan

	Halaman
Bagan 2.1.....	25

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1.1.....	5
Gambar 4.1.....	40
Gambar 4.2.....	44
Gambar 5.1.....	52
Gambar 5.2.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nongkrong merupakan sebuah kegiatan yang pada awalnya dibutuhkan sebagai penghilang stres atau rekreasi ke tempat-tempat publik seperti alun-alun, mall, cafe dan lain-lainnya, seiring dengan zaman nongkrong bukan lagi sebuah kebutuhan tetapi menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan ini mulai dingemari dan diminati apalagi jika itu gratis, dengan banyaknya tuntutan dan cara pandang masyarakat akan remaja menyebabkan mereka harus menemukan tempat di mana semua hal itu tidak berlaku, bagi remaja yang bertempat tinggal di kota mungkin memilih cafe atau mall berbeda halnya dengan remaja yang ada di desa mereka lebih cenderung memanfaatkan fasilitas yang ada salah satu jalan raya. Kebiasaan remaja nongkrong di pinggir jalan raya merupakan sebuah fenomena yang saat ini masih menjadi misteri asal-usulnya, walaupun memang sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk melakukan interaksi dengan sesama teman sebayanya (Desmita, 2009) tetapi nongkrong di pinggir jalan bukan sebuah keharusan. Kebiasaan nongkrong remaja di pinggir jalan memang terkadang berdampak positif salah satunya bisa bertukar informasi baik itu mengenai kabar ataupun tentang pekerjaan ataupun tentang hal lainnya sembari melihat motor atau mobil yang berlalu lalang.

Kebiasaan nongkrong di pinggir jalan memiliki dampak positif tetapi tidak bisa menutup mata juga bahwa ada dampak buruknya yang ditimbulkan oleh hadirnya remaja di pinggir jalan raya antar desa. Hadirnya remaja di pinggir jalan raya ini disebabkan oleh banyak hal, ada yang datang karena untuk pacaran, bertemu dengan teman lama, dan menikmati atau melihat matahari terbenam. Kepadatan yang ditimbulkan oleh kehadiran remaja tentu saja dapat mengganggu aktifitas pengguna jalan raya lainnya. Selain itu juga, jalan raya ini terkadang di jadikan tempat kebut-kebutan dan bersenang-senang. Hal ini tentunya bukanlah sebuah contoh yang baik apabila remaja menggunakan jalan raya antar desa sebagai tempat untuk pemenuhan kebutuhan atau hanya sekedar gaya-gayaan semata tanpa memikirkan orang lain yang menggunakannya. Kebiasaan nongkrong di pinggir

jalan ini menjadi sebuah fenomena yang mungkin sudah lama ada di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Berdasarkan administrasinya wilayah Kecamatan Tulung Selapan merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Ogan Komering Ilir yang menaungi 20 Desa administrasi yaitu terdiri dari Desa Cambai, Jerambah Rengas, Kayu Ara, Lebung Gajah, Lebung Itam, Penanggoan Duren, Penyandingan, Petaling, Pulau Beruang, Rantau Lurus, Simpang Tiga, Simpang Tiga Jaya, Simpang Tiga Makmur, Simpang Tiga Sakti, Tanjung Batu, Toman, Tulung Selapan Ilir, Tulung Selapan Ulu, Tulung Seluang, Ujung Tanjung (Profil Kecamatan Tulung Selapan, 2015)

Pada dasarnya wilayah kecamatan Tulung Selapan merupakan sebuah daerah pusat administrasi yang tentunya akan selalu berhubungan dengan desa desa lain untuk menunjang berjalannya hubungan tersebut maka di butuhkan jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Tulung Selapan dengan desa desa administrasinya. Jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Tulung Selapan dengan desa lain terbagi dalam 3 jalan raya utama yaitu di sebelah Barat menghubungkan Desa Ujung Tanjung dan Lebung Gajah, di sebelah Utara menghubungkan Desa Lebung Itam, Tulung Seluang, Lebung Itam dan merupakan akses utama ke Kota Palembang, kemudian di sebelah Timur menghubungkan Desa Pulau Beruang dan Kayu Ara. Kurangnya tempat nongkrong atau *base camp* yang telah disebutkan diawal tadi menjadikan jalan raya sebagai solusi terbaik untuk dijadikan tempat berinteraksi dengan teman, salah satu jalan raya yang sering di pakai sebagai tempat rekreasi adalah jalan raya yang menghubungkan Desa Kayu Ara dan Petaling (Profil Kecamatan Tulung Selapan, 2015)

Pada awalnya jalan raya antar desa yang menghubungkan Desa Kayu Ara dan Petaling selain digunakan sebagai akses masyarakat menuju kecamatan untuk berbelanja kebutuhan atau yang lainnya juga digunakan sebagai tempat memancing mencari ikan tetapi pada saat ini dominan yang menggunakan jalan raya tersebut adalah remaja. Dilihat dari kondisi jalan, jalan raya tersebut merupakan sebuah jalan dengan keadaan masih berbatu dengan jenis batu kecil dan tanah merah sehingga apabila ada mobil atau motor yang berlalu lalang maka akan berdebu. Selain itu juga, kondisi jalan yang di kelilingi rawa rawa memiliki suhu panas yang

tinggi di siang hari dan akan terlihat sangat indah di sore hari karena matahari terbenam. Pemandangan disore hari inilah yang menjadi daya tarik remaja untuk menghabiskan waktunya bersama teman teman di pinggir jalan. Selain itu juga, melihat kebiasaan remaja yang sering menghabiskan waktunya nongkrong di pinggir jalan itu masyarakat secara individual mendirikan beberapa tempat makan yang menyediakan menu menu seperti bakso, model, mie ayam, ataupun berbagai macam gorengan dan minuman.

Remaja yang nongkrong di jalan raya ini merupakan remaja yang datang dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Tulung Selapan dengan jarak tempuh tergantung pada jauh dekatnya desa tersebut seperti Desa Lebung Gajah, Ujung Tanjung, Lebung Itam, Penanangoan Duren, Tulung Seluang membutuhkan waktu 45 menit sampai 1 jam dan untuk Desa Tulung Selapan Ilir, Tulung Selapan ulu, Tulung Timur membutuhkan waktu 15 menit sampai 30 menit. Desa desa ini nantinya apabila ingin melihat tempat nongkrong yang sering digunakan remaja akan memalui jembatan terlebih dahulu. Jembatan ini bisa dibilang merupakan sebuah jembatan yang tidak terlalu besar karena memang hanya memotong sungai dan jembatan inilah yang biasanya menjadi *background* remaja remaja yang nongkrong di jalan raya ini apabila mereka berfoto. Untuk Desa lainnya seperti Kayu Ara, Cambai dan Pulu Beruang sendiri tidak akan melewati jembatan ini tetapi jembatan ini merupakan icon yang menarik untuk dilihat.

Remaja mulai kebiasaan nongkrong di pinggir jalan dan menghabiskan waktunya itu beragam, berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di lokasi penelitian, remaja mulai berdatang untuk nongkrong di jam empat sore dan mengalami puncak kepadatan nongkrong di jam lima sampai setengah enam dan memulai remaja meninggalkan tempat nongkrongnya di jam enam sore samapi jam tujuh. Kemudian di lihat dari kondisi jalan raya yang masih berbatu, kemudian berdebu serta ruas jalan yang tidak terlalu besar dan dikelilingi oleh rawa rawa serta terdapat rumah makan atau jembatan sebagai pendukung secara tidak langsung menarik remaja untuk melakukan aktivitas nongkrongnya ditambah lagi kondisinya yang jauh dari pemukiman menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan kegiatan yang membuat dirinya senang. Kegiatan kegiatan yang remaja lakukan disana memang ada positif negatifnya tetapi apabila dilakukan terus menerus hal ini

tentunya menyebabkan kerugian bagi remaja itu sendiri karena telah membuang waktunya secara sia-sia. Remaja remaja ini mulai melakukan aktivitas nongkrongnya kebanyakan di waktu sore dan secara berkelompok. Dengan berkelompok tentunya membutuhkan kendaraan yang juga tidak sedikit terlebih lagi Kecamatan Tulung Selapan tidak memiliki angkutan umum untuk menuju tempat nongkrong itu, kendaraan-kendaraan yang digunakan remaja biasanya biasanya adalah sepeda motor. Sepeda motor yang dipakai oleh remaja kemudian terparkir di samping ruas jalan raya inilah yang memenuhi dan memakan separuh jalan raya sehingga menyusahkan masyarakat yang akan melaluinya ditambah lagi apabila remaja yang nongkrong ini melakukan aksi kebut-kebutan tentunya akan membahayakan remaja itu sendiri atau masyarakat.

Masyarakat memandang remaja yang nongkrong di jalan raya sebagai bentuk hal yang biasa saja sehingga ada konsep pemudaran padahal remaja remaja tersebut menggunakan jalan raya sebagai tempat berinteraksi mereka, di mana setiap sore remaja remaja tersebut akan berkumpul di jalan raya tersebut. Perkumpulan perkumpulan remaja yang menggunakan jalan raya antar desa ini sebagai tempat berinteraksi dan menghabiskan waktunya seharusnya menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat. Apalagi masyarakat yang ingin menggunakan jalan tersebut, ketakutan-ketakutan ini muncul disebabkan remaja remaja yang berkumpul di jalan itu, ditambah apalagi ketika remaja remaja itu menggunakan jalan raya itu untuk ajang parmer dan kebut-kebutan di jalan tentunya sangat membahayakan dirinya sendiri dan pengguna jalan yang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pertama kali datang kelokasi penelitian menemukan bahwa ada beberapa hal yang dapat diamati dan menjadi pola mengenai kebiasaan remaja nongkrong di pinggir jalan ini, remaja yang nongkrong di pinggir jalan merupakan remaja yang datang dari berbagai desa kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan positif dan negatif, remaja yang nongkrong sering juga berdua-duaan bersama lawan jenisnya ketika melakukan kebiasaan nongkrong ini. Kebiasaan nongkrong remaja ini akan mengalami masa puncaknya atau peneliti sebut sebagai masa di mana banyak sekali remaja yang nongkrong di pinggir jalan ini ketika hari-hari besar keagamaan islam seperti, ketika bulan ramadhan, satu hari sebelum lebaran dan hari lebaran, hal ini tentunya

menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi dilihat bahwa pada hari hari biasa memang ada remaja yang nongkrong tetapi tidak seramai hari hari besar keagamaan islam yang telah disebutkan tadi, hal ini lah yang mendasari peneliti untuk tertarik melihat lebih dalam mengenai alasan remaja melakukan kegiatan nongkrong di pinggir jalan raya antar desa ini.

Gambar 1. 1

Suasana Lokasi Penelitian Menjelang Hari Raya Idul Fitri



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Remaja yang nongkrong pada hari hari biasanya memiliki motif dan tujuan tertentu seperti untuk memancing, kebut kebutan dan berdua dua (pacaran). Hal ini tentunya mudah sekali di temukan ketika peneliti berada di lokasi penelitian, banyak sekali remaja yang berdua duaan sembari duduk duduk di atas motornya, pemandangan seperti ini menjadi hal biasa dilihat karena memang masa remaja merupakan sebuah momentum menumbuhkan rasa cinta dan mengenal cinta serta pembuktian mengenai jati diri itu sendiri.

Remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, masa remaja merupakan masa di mana masa ini menghubungkan masa anak- anak serta masa berusia (Santrock, 2003). Masa anak muda (remaja) disebut juga masa penghubung ataupun masa peralihan antara masa anak- anak dengan masa berusia (dewasa). Pada periode ini terjalin perubahan- perubahan besar serta esensial menimpa kematangan fungsi- fungsi rohaniah serta jasmaniah, paling utama guna dilihat dari seksual (Kartono, 1995). Masa anak muda (remaja) merupakan masa peralihan, kala orang berkembang dari masa kanak kanak jadi orang yang

mempunyai kematangan. Pada masa tersebut, terdapat dua perihal terkait pelaksanaan pengendalian diri. Dua perihal tersebut yaitu: pertama, perihal yang bertabiat eksternal atau dalam bahasa sederhananya adalah terdapatnya pergantian area. Pergantian area yang dimaksud adalah tempat interaksi atau lingkungan. Kedua, perihal yang bertabiat internal, perihal ini dicirikan selalu ada dalam diri anak muda (remaja) yang membuat anak muda relatif lebih bergejolak dibanding dengan masa pertumbuhan yang lain (Gunarsa, 2004).

Dalam proses transisinya yang menghubungkan masa anak-anak serta masa dewasa, remaja dituntut untuk mengerti banyak hal, bisa melakukan segala hal atau mempelajari segala hal, mengorganisasikan perbuatan baik dan buruk. Dan belajar menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada masa ini juga terdapat tugas perkembangan remaja yang dipusatkan pada upaya penanggulangan sikap yang masih kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa remaja. Peningkatan kapasitas intelektual, faktor biologis, dan faktor sosial yang menimbulkan perubahan peran dan status ini membuka perspektif kesadaran pada diri remaja tentang diri dan lingkungan sekitarnya (Steinberg, 2002). Remaja mulai tertarik untuk mempertanyakan kehidupannya di masa lalu, apa yang sebenarnya dilakukan sekarang, apa perannya di lingkungan sekitarnya, ingin menjadi seperti apa, dan apa yang ingin diraihinya di masa yang akan datang. Remaja mulai mengembangkan konsep-konsep dan ide-ide yang berbeda dari yang dikemukakan oleh orang tua, guru, maupun orang dewasa di sekitarnya. Remaja mulai mengedepankan penegasan pendapat pribadinya dan sebisa mungkin melepaskan pengaruh orang dewasa. Namun, pada saat yang sama remaja masih mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya (Santrock J. W., 2009).

Remaja adalah proses bertumbuh dan berkembangnya secara fisik seseorang, kemudian menciptakan kematangan secara intelektual melalui hal-hal yang dilalui baik itu bersama teman-teman, keluarga atau teknologi. Setelah itu, proses-proses tadi akan membentuk identitas seseorang dan tindakannya baik itu sebuah kebiasaan yang baik ataupun sebaliknya. Dalam hal pencarian identitas diri terkadang seorang remaja yang disebut sedang memasuki tahapan tumbuh dan berkembang secara fisik atau rohani. Proses pencarian identitas diri inilah yang

membuat remaja hidup di masa di mana mereka mulai tertatik akan hal hal tentang dunia, kehidupan, dan percintaan. Proses ini juga bisa di sebut dengan tahapan yang paling krusial dalam menciptakan seorang remaja yang baik sesuai dengan ajaran agama dan adat, tetapi dalam hal ini tentunya membutuhkan kontrol sosial agar keputusan keputusan yang diciptakan oleh remaja membentuk identitas diri yang diharapkan masyarakat (Santrock J. W., 2009). Penekanan oleh masyarakat terhadap tugas remaja yang harus sesuai dengan apa yang telah menjadi gaya hidup mereka menyebabkan remaja memasuki masa kebingungan, selain masa kebingungan itu mereka juga harus menemukan kunci keluar dari masalah yang di hadapi masyarakat yang memang saat itu belum dialami olehnya.

Kebingungan mengenai bagaimana mereka bersikap dan menemukan kunci atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi menyebabkan remaja membutuhkan penyelesaian. Setiap orang memiliki cara dan sikap tersendiri dalam menyelesaikan permasalahannya, ada yang membaca buku, main game, ataupun nongkrong. Remaja bisa disebut sebagai makhluk yang sangat suka berinteraksi di dalam kelompok (Gunarsa, 2004). Interaksi sesama teman sebaya memang dapat memberikan remaja sebuah pemahaman baru mengenai sikap mandiri dan bertanggung jawab tetapi juga dapat memberikan dampak negatif juga tergantung pada remaja itu sendiri (Santrock J. W., 2009). Interaksi yang baik tentunya dilakukan di tempat yang memang mendukung untuk bertukar informasi, tempat yang baik adalah tempat yang memberikan kenyamanan, rasa aman dan kebahagiaan apabila berada di tempat itu.

Berdasarkan pemaparan di atas lah kemudian peneliti memberikan batasan batasan dalam fokus penelitiannya, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan remaja yang sering menghabiskan waktunya di pinggir jalan raya kemudian berinteraksi dengan temannya, kebut-kebutan dan mengganggu aktivitas masyarakat yang menggunakan jalan raya antar desa ataupun sebagainya. Kemudian atas dasar permasalahan yang muncul itulah penelitian ini akan memfokuskan kepada motif remaja atau alasan remaja melakukan tindakan nongkrong di pinggir jalan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas mengenai fenomena remaja yang menghabiskan waktunya untuk nongkrong di pinggir jalan raya antar desa di Kecamatan Tulung Selapan kemudian penulis merumuskannya dalam rumusan masalah sebagai yaitu bagaimana motif remaja nongkrong di pinggir jalan raya antar desa di Kecamatan Tulung Selapan?. Setelah itu, di turunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *because motive* remaja nongkrong di pinggir jalan antar desa Kecamatan Tulung Selapan?
2. Apa *in order to motive* remaja nongkrong di pinggir jalan antar Desa kecamatan Tulung Selapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kemudian penulis memberikan gambaran mengenai tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta memahami motif remaja nongkrong di pinggir jalan antar Desa Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut

1. Memahami *because motive* remaja nongkrong di pinggir jalan antar Desa Kecamatan Tulung Selapan
2. Memahami *in order to motive* remaja nongkrong di pinggir jalan anatar Desa Kecamatan Tulung Selapan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang disusun oleh penulis terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan serta menambah bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi khususnya mata kuliah kebijakan sosial dan psikologi sosial mengenai motif remaja nongkrong di pinggir jalan

antar desa kecamatan Tulung Selepan serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi penelitian-penelitian sejenis yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi sebagai sumbangan pemikiran dalam terkait dengan fenomena kebiasaan remaja yang sering menghabiskan waktunya untuk nongkrong di pinggir jalan raya antar desa. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang motif remaja nongkrong di pinggir jalan antar desa , serta dapat menjadi sebuah masukan untuk para mahasiswa dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Widya Padjadjaran.
- Linedzey, G., Hall, C. S., & Thompson, R. F. (1978). *Psychologi*. New York: Worth Publishers Inc.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal Muhammad. (2022). *Fenomena anak muda*. 2022.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence, Sixth Edition*. McGraw Hill Inc.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

SKRIPSI

- Davidman. (2021). *Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. 1-68.
- Fauziah, A. (2014). *Nongkrong Dalam Perpektif Hadis*. 1-70.
- Firdaus. (2018). *Makna Ruang Publik Kampus Sriwijaya Bagi Masyarakat Di Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. 1-99.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Perilaku Minum-Minuman Keras Terhadap Remaja Di Desa Sungai Merah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

- Sari, I. A. (2018). *Kesadaran Belajar Remaja (Studi Kasus Pada Salah Satu Remaja)*. 1–133.
- Sariyasni, & Budiyo. (2019). Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 799–810.
- Riswanto, D. (2019). Peran Konselor dalam Mereduksi Tingkat Kenakalan Remaja di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 171. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106065>

JURNAL

- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa sma swasta di surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 454–461. www.surabaya.go.id
- Fauzi, A., Punia, I. N., & Kamajaya, G. (2017). Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 3(5), 1–3. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/29665>
- Fitrasari, M. P., Sugianthara, A. A. G., & Yusiana, L. S. (2018). Perencanaan ruang terbuka publik di Desa Dasan Cermen, Kota Mataram untuk mendukung aktivitas budaya lokal. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.24843/jal.2018.v04.i01.p02>
- Marbawani, G., & Hendrastomo, G. (2021). Pemaknaan Nongkrong bagi Mahasiswa Yogyakarta. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38866>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal Muhammad. (2022). *Fenomena anak muda*. 2022.
- Pramita, D. A., & Pinasti, I. S. (2016). Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Mato Kopi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–11.
- Putri, T. inayah. (2022). *Penggunaan instastory dan aktifitas nongkrong pada remaja surakarta*.
- Ramli, M. F. (2021). Pengaruh budaya nongkrong pada masyarakat urban di kota Sinjai. *Osf*, 1–7. <https://osf.io/nqegs/download>
- Sam, F. S. (2019). Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Di Muso Salim Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota). *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(4), 250–253. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/12/Jurnal_Fazari_S_Sam_\(12-16-19-03-17-39\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/12/Jurnal_Fazari_S_Sam_(12-16-19-03-17-39).pdf)
- Tarigan, Y. M., Semarajaya, C. G. A., & Adikampana, I. M. (2019). Analisis kesenjangan harapan dan kinerja lanskap jalan sebagai ruang terbuka publik

saat car-free day di kawasan Renon, Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.24843/jal.2019.v05.i01.p05>

Wulandari, M., & Erianjoni, E. (2021). *Perubahan Makna Nongkrong Bagi Remaja (Studi Kasus Remaja yang “ Nongkrong ” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang) Universitas Negeri Padang Abstrak Pendahuluan Modernisasi mengubah gaya hidup menjad.* 4(1), 113–124.

SUMBER LAIN

Profil Kecamatan Tulung Selapan. (2015).